



Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah & Keguruan
UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

BAHAN AJAR BERBASIS SAINTIFIK DAN NILAI ISLAMI

TEMA 1 : INDAHNYA KEBERSAMAAN
SUBTEMA 1 : KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU



PENYUSUN

: DURRATUL HUSNA
MISBAHUL JANNAH
WATI OVIANA

JENJANG
SD/MI KELAS IV

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul ***“Bahan Ajar Berbasis Saintifik dan Nilai Islami Jenjang SD/MI kelas IV Tema 1 Subtema 1”***. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada para pembimbing (Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D dan ibu Wati Oviana, S. Pd. I., M.Pd) yang telah membimbing penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini. Mereka banyak mengajarkan serta memotivasi penulis sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Selanjutnya, penulis juga berterimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tersayang ibunda Husniati dan Ayahanda Abdul Hadi yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga berterima kasih kepada adik tercinta Rana Humaira yang selalu menyemangati penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor UIN Ar-Raniry dan seluruh staf pengajar, kariawan/kariawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh jajaran dan staf atau kariawan/kariawati, pegawai di lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, M. A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan ibu Fitriah, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta seluruh staf pengajar, kariawan/kariawati, pegawai di lingkup Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed , selaku Penasehat Akademik atas segala bimbingannya selama pendidikan yang penulis tempuh di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

6. Kepada Ahmad Khawani, Anilda Yanti, dan Delfyning Tyas penulis sangat bersyukur dan berterima kasih atas kerja samanya serta semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
7. Kepada seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Penulis sangat berterimakasih dan bersyukur memiliki teman seperti kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan dan kurangnya pengalaman dalam membuat bahan ajar ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan. Dan semoga bahan ajar ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca terutama untuk pengajar agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamin.



DAFTAR ISI

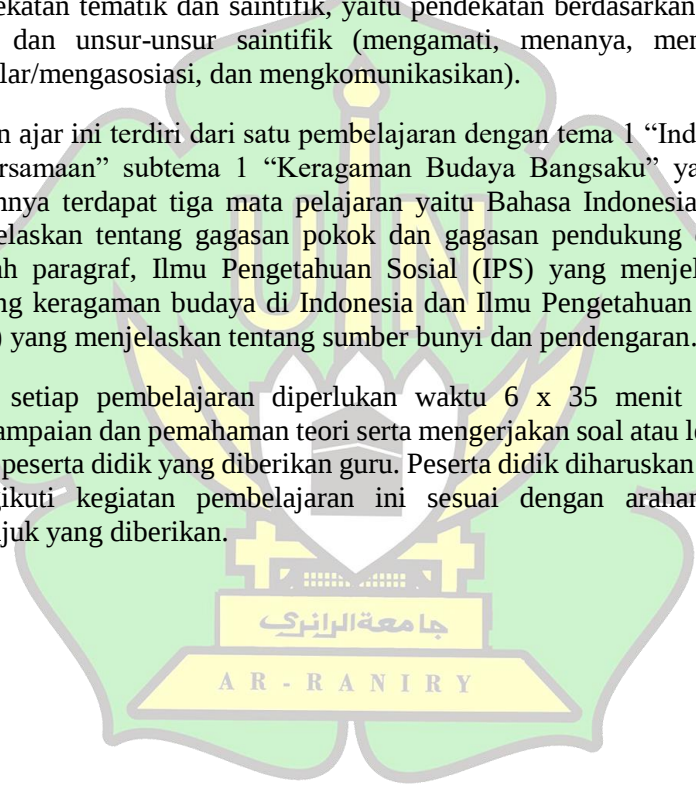
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
PANDUAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR	iv
KONSEP BAHAN AJAR	v
PEMETAAN KOMPETENSI DASAR	2
PEMETAAN KOMPETENSI DASAR PB 1.....	3
PB 1 : Bahasa Indonesia	4
A. Materi Pembelajaran	5
B. LKPD	11
PB 1 : Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
A. Materi Pembelajaran	18
B. LKPD	28
PB 1 : Ilmu Pengetahuan Alam	33
A. Materi Pembelajaran	34
B. LKPD	42
RPP Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1.....	48
GLOSARIUM	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	66

PANDUAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS SAINTIFIK DAN NILAI ISLAMI

Kegiatan proses pembelajaran setiap judul memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran, metode, pembelajaran, sumber pelajaran, media dan alat, materi/bahan ajar dan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran pada bahan ajar ini menggunakan pendekatan tematik dan saintifik, yaitu pendekatan berdasarkan suatu tema dan unsur-unsur saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).

Bahan ajar ini terdiri dari satu pembelajaran dengan tema 1 “Indahnya Kebersamaan” subtema 1 “Keragaman Budaya Bangsaku” yang di dalamnya terdapat tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia yang menjelaskan tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam sebuah paragraf, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menjelaskan tentang keragaman budaya di Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menjelaskan tentang sumber bunyi dan pendengaran.

Pada setiap pembelajaran diperlukan waktu 6 x 35 menit untuk penyampaian dan pemahaman teori serta mengerjakan soal atau lembar kerja peserta didik yang diberikan guru. Peserta didik diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan.



KONSEP BAHAN AJAR

Bahan ajar adalah sumber belajar yang sangat penting dalam pembelajaran. Bahan ajar juga harus dikemas semenarik mungkin agar menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, serta juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Sodan Amrik bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis.

Bahan ajar ini merupakan bahan ajar tertulis yang menggunakan pendekatan saintifik di dalamnya. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. pendekatan saintifik di bentuk dalam lima langkah yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada bahan ajar ini kelima langkah ini terdapat dalam kegiatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Bahan ajar ini juga menghadirkan nilai-nilai islami di dalamnya yaitu dengan menghubungkan ayat Al-Quran dengan materi yang ingin disampaikan. Dengan tujuan untuk menanamkan karakter islami pada peserta didik sehingga mereka dapat lebih menghargai dan mensyukuri apa yang telah Allah swt berikan. Sehingga bahan ajar ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi guru, guru dapat membimbing dan menuntun peserta didik untuk memahami materi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar ini serta dapat menambah referensi bacaan.
- b. Bagi peserta didik, bisa menjadi alat bantu yang dapat memudahkan mereka belajar dalam memahami pembelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar ini peserta didik juga bisa belajar mandiri.
- c. Bagi sekolah, dapat menambah referensi pada perpustakaan dan juga untuk pembelajaran peserta didik.

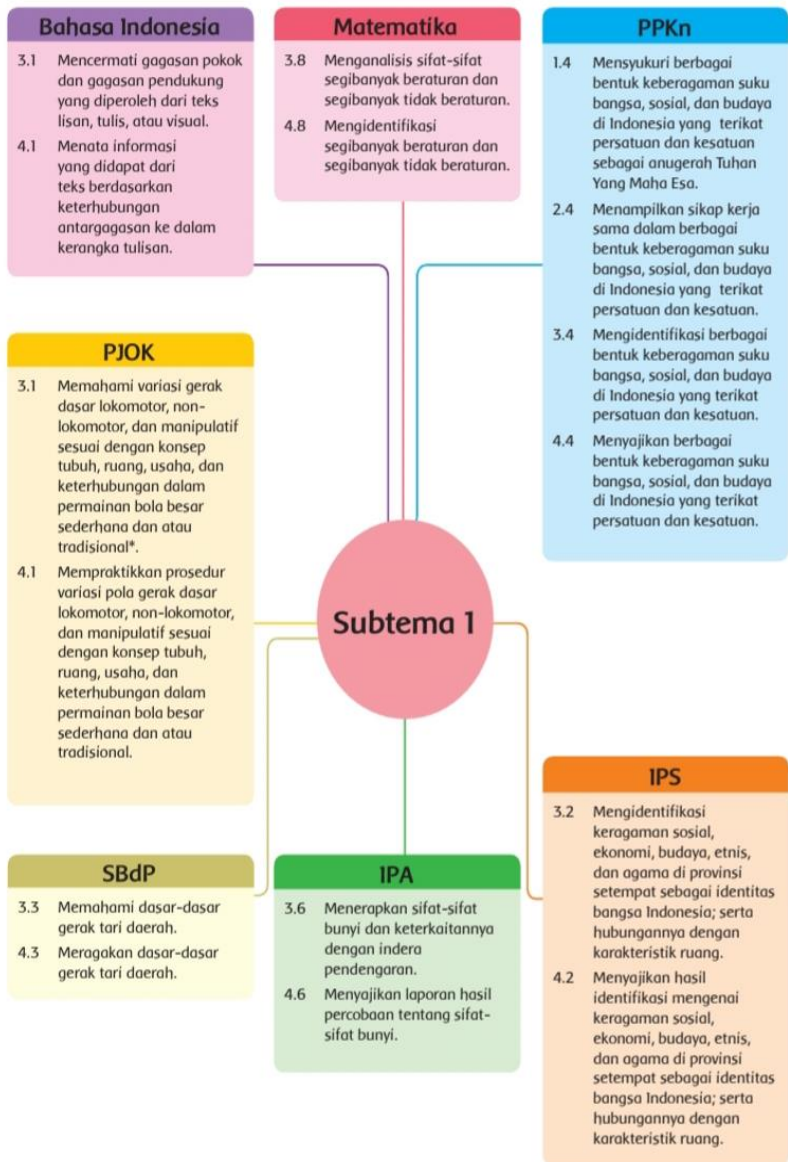


TEMA : INDAHNYA KEBERSAMAAN

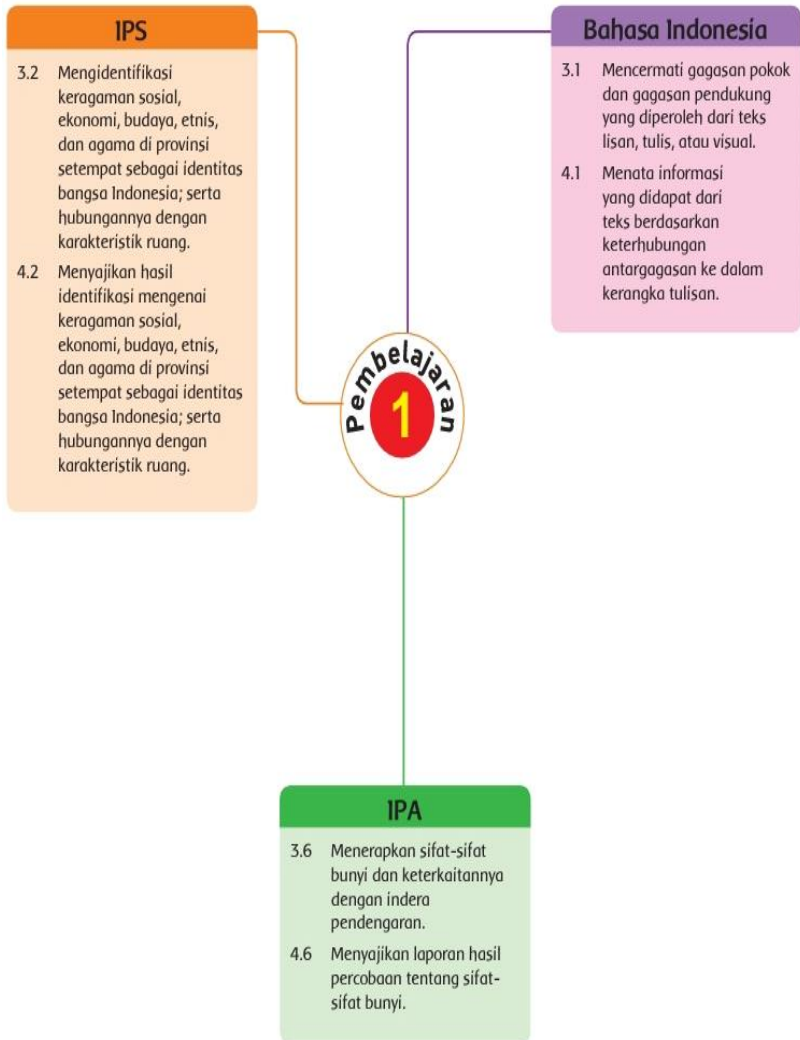
SUBTEMA : KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU

PEMBELAJARAN 1

Pemetaan Kompetensi Dasar



Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1



BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menunjukkan gagasan pokok setiap paragraf dari teks tulis. 3.1.2 Menunjukkan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
3.2 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.	3.2.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

Ketika kamu membaca sebuah cerita. Pasti kamu akan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam sebuah paragraf. Nah apasih gagasan pokok dan gagasan pendukung itu ?



AYO MEMBACA

PENGERTIAN PARAGRAF

Rahardi (2010:101) mengatakan bahwa paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat. Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu harus disusun secara runtun dan sistematis, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dalam paragraf itu. Menurut Subhayani (2016:159) paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai pengendaliannya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan gabungan dari beberapa kalimat yang disusun secara sistematis, kalimat yang terkandung dalam paragraf terbagi menjadi dua unit yaitu kalimat utama sebagai inti dari paragraf dan kalimat pendukung sebagai penjelas kalimat utama. Setiap bacaan biasanya terdiri dari beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang didukung oleh gagasan pendukung.

Gasasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, dapat berupa kalimat inti atau berupa pokok paragraf. Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok atau kalimat-kalimat penjelas.

Gagasan pokok mempunyai nama lain yaitu ide pokok, ide utama, dan gagasan utama. Gagasan pendukung mempunyai nama lain yaitu ide penjelas dan gagasan penjelas. Ide pokok biasanya terdapat pada kalimat utama. Berikut ini adalah cara untuk menentukan gagasan utama dalam sebuah teks.

Menurut Dewi (2018:2) Agar lebih mudah menemukan kalimat utama, berikut ciri-ciri kalimat utama dalam paragraf :

Ciri-ciri kalimat utama:

1. Mengandung topik permasalahan yang dapat dijabarkan atau dijelaskan lebih lanjut.
2. Biasanya berupa sebuah kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri.
3. Kalimat utama mengandung kata umum.
4. Memiliki arti yang jelas tanpa dihubungkan dengan kalimat lainnya.
5. Dibentuk tanpa kata sambung atau transisi.
6. Ide pokok dapat terletak di awal paragraf (deduktif), di akhir paragraf, serta di awal dan di akhir paragraf (deduktif-induktif).
7. Pada paragraf induktif, kalimat utama di tandai dengan kata-kata kunci berikut: sebagai kesimpulannya, yang penting, oleh karena itu, jadi, oleh sebab itu, dengan demikian, oleh karena itu, maka dari itu

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat utama mengandung pokok permasalahan yang dapat dijelaskan lagi dengan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat utama terletak di bagian awal paragraf (deduktif), kalimat utama terletak di bagian akhir paragraf (induktif) serta kalimat utama terletak di bagian akhir dan awal paragraf (deduktif-induktif).

Contoh :

Gotong Royong

Penduduk pendesaan sangat terkenal dengan hidup bergotong-royong. Gotong royong merupakan bentuk perilaku tolong-menolong. Gotong royong berarti saling membantu melakukan suatu pekerjaan bersama-sama. Di desa, bentuk tolong-menolong ini tetap terjaga sebagai tradisi turun-temurun. Maka tidak heran, tolong-menolong dan bergotong-royong sudah tidak asing lagi bagi masyarakat pendesaan. Kaum tua dan muda semuanya saling membantu dan bergotong-royong



Setelah membaca teks bacaan gotong royong, kita dapat mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam paragraf tersebut sebagai berikut:

Gagasan pokok

- Penduduk pendesaan sangat terkenal dengan dengan hidup bergotong-royong.

Gagasan pendukung

- Gotong-royong merupakan bentuk perilaku tolong-menolong.
- Gotong royong berarti saling membantu melakukan suatu pekerjaan bersama-sama.
- Di desa, bentuk tolong-menolong ini tetap terjaga sebagai tradisi turun-temurun.

Berdasarkan pada bacaan teks gotong royong, diceritakan bahwa tolong-menolong adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan. Tolong menolong tidak hanya dilakukan dalam kegiatan gotong royong saja, tetapi dalam berbagai macam bentuk kegiatan yang dapat membantu orang lain untuk mengerjakan sesuatu, sehingga kerjaan yang sedang dikerjakan itu dapat diselesaikan dengan cepat.

Allah juga menganjurkan kita untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Manusia tidak bisa hidup sendirian dan akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama akan terlihat mudah dan ringan daripada mengerjakan seorang diri saja.

Di dalam Al-Quran Allah swt telah menjelaskan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, dan melarang tolong-menolong dalam keburukan. Untuk lebih jelasnya bacalah Q.S. Al Maidah ayat 2 sebagai berikut :

Q.S. Al Maidah/5: 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعۡيَرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا
اَهۡدٰى وَلَا اَفۡلَاحًا وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبۡتَغُوْنَ فَضۡلًا مِّنۡ رَبِّهِمْ
وَرِضۡوَانًا وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصۡطَادُوْا وَلَا يَجۡزِيْكُمْ شَعۡنَانٌ قَوۡمٍ اَنۡ
صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسۡجِدِ الْحَرَامِ اَنۡ تَعۡتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
وَالۡتَّقَوۡىؕ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثۡمِ وَالۡعُدۡوٰنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيۡدُ
الۡعِقَابِ ۙ

Artinya : Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu)hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencarikarunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi

apabila kamu telah menyelesaikan ihram., maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada sesuatu kaun karena mengahalang-halangimu dari masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya [Q.S. Al Maidah/5: 2]

Dalam surah Al-Maidah ayat 2 di atas terutama pada bagian kalimat terakhir Allah memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Allah juga melarang kita untuk tidak tolong-menolong dalam hal keburukan, seperti tolong-menolong ketika ada kegiatan ulangan atau ujian sekolah berlangsung, tolong-menolong dalam kemaksiatan dan permusuhan.

Bentuk saling tolong-menolong lainnya juga di sebutkan dalam hadis dibawah ini :

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ
وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ).

Artinya : “ Barangsiapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan dihari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang. Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nyadi dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya. (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Hadist di atas menjelaskan tentang sikap hidup yang harus ditumbuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap tersebut antara lain: kesediaan melapangkan kesusahan, meringankan beban penderita; menjaga atau menutup aib saudaranya, dan kesediaan menolong sesama. Jika sikap tersebut tertanam dalam dada seorang muslim, sekaligus menjadi karakter yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari maka Allah Swt akan membalas dengan balasan yang sama; dilapangkan, diringankan, ditutupi aibnya dan memperoleh pertolongan Allah dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat.



LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pembelajaran : 1 (satu)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam bacaan teks “Budaya Khas Aceh”.
2. Peserta didik dapat meenjelaskan isi kandungan Q.S Al-Maidah/5 : 2

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini dengan teliti !

Mengamati

Bacalah teks di bawah ini dengan teliti dan cermat!

Budaya Khas Aceh

Provinsi Aceh merupakan wilayah di Indonesia yang berada di ujung bagian barat Pulau Sumatera. Aceh dikenal juga dengan julukan Serambi Makkah. Dikutip situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Aceh sangat kaya dengan aneka ragam kebudayaan, suku dan bahasa daerahnya. Aceh memiliki kebudayaan, adat istiadat, dan bahasa daerah yang berbeda-beda.

Bahasa daerah Aceh memiliki bahasa daerah lebih kurang 13 macam. Masyarakat Aceh sehari-harinya menggunakan bahasa tersendiri di tiap-tiap daerah, kecuali dalam kegiatan formal menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa daerah Aceh seperti, Bahasa Aceh, Bahasa Gayo, Bahasa Alas, Bahasa Tamieng, atau Bahasa Aneuk Jame.

Aceh memiliki rumah adat bernama Krong Bade biasa kita kenal dengan Rumoh Aceh. Keseluruhan bangunan rumah adat dibangun menggunakan kayu. Bagian atap berasal dari anyaman daun enau atau daun rubia. Bentuk rumah adat seperti panggung. Ada hal yang unik pada rumah adat Aceh tersebut. Di mana bagian kolong rumah dipakai untuk tempat penyimpanan makanan. Sementara dibagian atas atau panggungnya untuk tempat tinggal.

Menanya

Berdasarkan teks di atas, tentukanlah gagasan pokok dari paragraf 1, 2 dan 3 pada diagram di bawah ini !

Paragraf 1



Paragraf 2



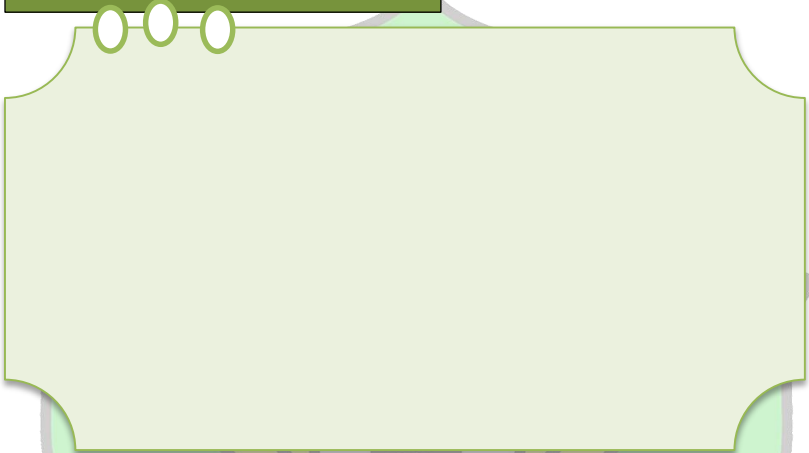
Paragraf 3



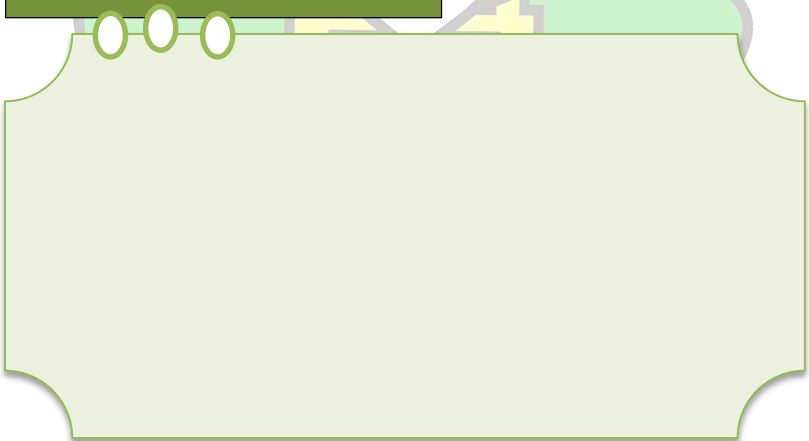
Mencoba

Berdasarkan gagasan utama pada paragraf di atas, maka diskusikanlah gagasan pendukungnya dengan teman sekelompokmu sesuai diagram di bawah ini !

Gagasan pendukung paragraf 1



Gagasan pendukung paragraf 2



Gagasan pendukung paragraf 1

A large, light green rectangular box with rounded corners and a thin green border, intended for writing supporting ideas for paragraph 1.

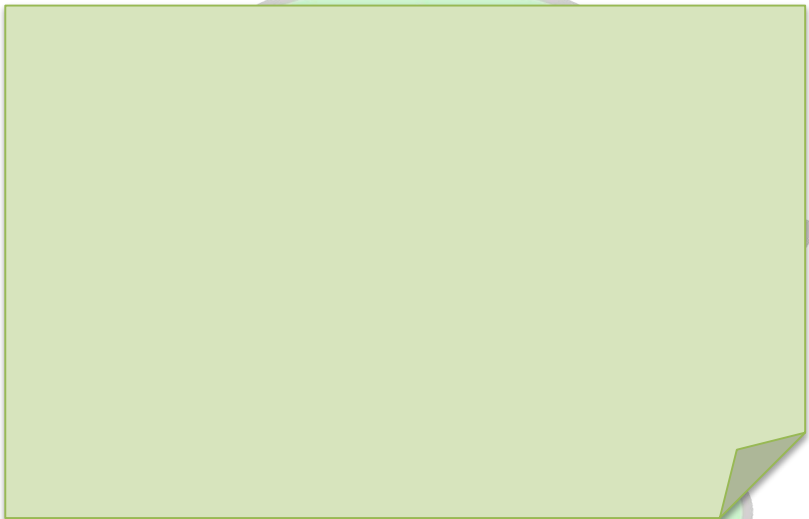
Mengasosiasi

Dalam QS. Al-Maidah Ayat 2 Allah Menyuruh kita untuk saling tolong-menolong. Pernahkah kamu menolong orang lain? ceritakanlah pengalamanmu pada kotak di bawah ini !

A large, light green rectangular box with rounded corners and a thin green border, intended for sharing personal experiences related to the text.

Mengkomunikasikan

Tulislah kesimpulan tentang materi yang telah kita pelajari hari ini pada kotak yang sudah disediakan!. Setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan yang telah dikerjakan bersama kelompoknya di depan kelas.



جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Ilmu Pengetahuan Sosial

Kompetensi Dasar	Indikator Pencaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungan dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman budaya dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia 3.2.2 Menjelaskan keragaman etnis dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia 3.2.3 Menjelaskan keragaman agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi keragaman dalam bentuk tulisan. 4.2.2 Mengkomunikasikan hasil secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identifikasi bangsa Indonesia

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Wilayah Indonesia membentang dari Sabang sampai Meurauke. Tentu banyak budaya yang beragam. Yuk kita pelajari bersama !



AYO MEMBACA

Agar pemahaman lebih mendalam tentang keragaman budaya, etnis dan agama berikut akan kita bahas lebih lanjut

1. KERAGAMAN SUKU BANGSA

Wilayah Indonesia sangat luas. Banyak sekali suku bangsa yang mendiami wilayah yang luas ini. Mereka menetap di daerah yang beraneka ragam. Ada yang tinggal di daerah pegunungan, di pantai, di daerah perkotaan, dan ada yang tinggal di daerah pedalaman.

Kehidupan suku-suku bangsa tersebut pun bermacam-macam. Ada yang telah maju dan mengikuti kehidupan modern. Ada juga yang masih tertinggal dan belum tersentuh kehidupan modern. Suku-suku yang mendiami daerah pedalaman Papua, Sumatera, dan Kalimantan masih hidup secara sederhana.

Keragaman suku bangsa yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai. Keragaman yang kita miliki merupakan suatu kekuatan untuk membangun bangsa. Keberagaman yang kita miliki bukan untuk saling bersaing, justru keragaman itu untuk mempersatukan kita.

Beberapa Suku Bangsa di Indonesia

No	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Aceh	Aceh, Alas, Gayo, Simeuleue, Singkil, Tamiang
2.	Sumatera Utara	Karo, Nias, Simalungun, Mandailing, Toba, Melayu
3.	Sumatera Barat	Minangkabau, Mentawai, Melayu, Jambak
4.	Riau	Melayu, Siak, Rokan, Kampar, Talang Mamak
5.	Jambi	Batin, kerinci, Kubu,
6.	Jawa Barat	Sunda, Baduy.
7.	Jawa Tengah	Jawa
8.	Jawa Timur	Jawa, Madura, Tengger
9.	Kalimantan Barat	Babak, Galik, Pontianak, Randuk, Dayak Ahe
10.	Kalimantan Timur	Dayak, Bulungan, Seputan

2. KERAGAMAN BUDAYA

Bangsa Indonesia memiliki budaya yang beragam. Keragaman budaya yang dimiliki tercermin dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bahasa daerah, kesenian daerah, cara berpakaian, upacara adat, dan sebagainya Aryad dkk (2012:72). Berikut uraian dari keragaman budaya Indonesia.

a. Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu. Misalnya. Bahasa Aceh yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Aceh, bahasa Sunda tumbuh dan berkembang di Provisinsi Jawa Barat. Bahasa daerah digunakan dalam percakapan sehari-hari ataupun dalam pertunjukkan kesenian daerah.

Sementara itu, bahasa nasional adalah bahasa yang disepakati suatu bangsa sebagai bahasa resmi kenegaraan dan bahasa persatuan. Bahasa nasional kita adalah bahasa Indonesia. Untuk itu, bahasa

Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi resmi di pemerintahan dan di sekolah.

b. Kesenian Daerah

kesenian daerah yang kita miliki sangat beragam. Hampir di setiap wilayah memiliki kesenian daerah yang unik dan hanya terdapat di wilayah tersebut. Keragaman kesenian daerah tersebut tentunya juga merupakan sumber kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan.

Kesenian daerah meliputi tarian daerah, lagu daerah, dan kesenian lainnya. Setiap daerah memiliki tarian, lagu, dan kegiatan kesenian sendiri.

Beberapa Tarian Daerah di Indonesia

No	Nama Tarian	Asal Daerah
1.	Tari Saman	Aceh
2.	Tapung	Sumatera Barat
3.	Merak	Jawa Barat
4.	Serimpi	Jawa Tengah
5.	Gong	Kalimantan Timur
6.	Tambun Bungai	Kalimantan
7.	Ganrang Bulo	Sulawesi Selatan
8.	Balumpa	Sulawesi Tenggara
9.	Pendet	Bali
10.	Batunganga	Nusa Tenggara Barat
11.	Gareng Lameng	Nusa Tenggara Timur
12.	Cakalele	Maluku
13.	Nahar Ilaa	Maluku Utara



Tari saman



Tari Piring



Tari Serimpi

c. Rumah Adat

Rumah adat merupakan rumah tradisional masyarakat suatu daerah. Setiap suku bangsa memiliki rumah adat. Bentuknya bermacam-macam dan memiliki nilai artistik yang beraneka ragam. Atapnya ada yang berbentuk limas, kerucut, atau setengah lingkaran.

Nama-nama rumah adat di Indonesia

No	Rumah Adat	Nama Provinsi
1.	Krong Bade/Rumoh Aceh	Aceh
2.	Balai Balon	Sumatera Utara
3.	Rumah Gadang	Sumatera Barat
4.	Rumah Melayu Selaso Jatuh Kembar	Riau
5.	Rumah panjang	Jambi
6.	Rumah Limas	Sumatera Selatan
7.	Bubungan Lima	Bengkulu
8.	Nuwo Sesat	Lampung
9.	Kebaya	DKI Jakarta
10.	Joglo	Jawa Tengah
11.	Gapura Candi Bentar	Jawa Tengah
12.	Dalam Loka Samawa	NTB
13.	Musalaki	NTT
14.	Rumah Panjang	Kalimantan Barat
15.	Rumah Betang	Kalimantan Tengah
16.	Rumah Banjar	Kalimantan Selatan
17.	Rumah Lamin	Kalimantan Timur
18.	Rumah Tongkonan	Sulawesi Selatan

19.	Laikas	Sulawesi Tenggara
20.	Rumah Duloupa	Gorontalo
21.	Baileo	Maluku
22.	Rumah Honai	Papua

Gambar rumah adat dari tiap daerah



d. Alat Musik Tradisional

Alat musik tradisional biasa digunakan sebagai pengiring dalam upacara adat. Alat musik tradisional juga bisa berfungsi sebagai alat untuk mengiringi lagu atau tarian daerah. Alat musik tradisional mempunyai bentuk yang unik. Cara memainkannya ada yang dipeti, digesek, ditiup, dan dipukul

Beberapa nama alat musik tradisional

No	Alat musik	Asal Daerah	Cara Memainkan
1.	Serune Kale	Aceh	Ditiup serta terdapat lubang yang dimainkan dengan jari sebagai pengatur nada
2.	Gambus	Riau	Dipetik dengan menggunakan jari, serta memainkan nada dengan menggunakan jari
3.	Angklung	Jawa Barat	Digetarkan dengan menggunakan tangan
4.	Gamelan	Jawa Tengah	Di pukul dengan menggunakan pemukul khusus
5.	Sasando	Nusa Tenggara Timur	Dipetik menggunakan jari pada senarnya

e. Pakaian Adat

Pakaian adat adalah pakain yang digunakan oleh masyarakat di suatu daerah. Biasanya, pakaian adat dipakai pada acara khusus seperti acara perkawinan, upacara adat, dan sebagainya. Setiap daerah mempunyai pakaian daerahnya masing-masing dengan kekhasan tersendiri.



Aceh



Jambi



Nusa Tenggara Timur

3. AGAMA YANG ADA DI INDONESIA

Indonesia memiliki beberapa agama dan aliran kepercayaan beberapa agama. Ibn Ghifari (2018:5) mengatakan ada enam agama yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khong Hu Chu. Masing-masing agama mempunyai tata cara yang berbeda dalam beribadah. Namun, semua agama itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu berbuat kebaikan demi kebahagiaan sesama dan memuliakan Tuhan. Sebagai orang yang beriman yang taat beragama kita perlu menghormati orang lain, bekerja sama, dan hidup bahagia dan sejahtera.



4. MENGHARGAI KERAGAMAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam budaya. Oleh karena itu sudah seharusnya kita untuk saling menghargai

satu sama lain. Kita juga tidak boleh mengolok-ngolok budaya orang lain karena semua budaya itu indah.

Tahukah kamu dalam Al-Quran Allah telah melarang kita untuk mengolok-ngolok orang lain seperti yang terdapat dalam firman Allah swt Q.S. Al-Hujarat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. . [Q.S. Al Hujurat/49: 11]

Makna dari ayat di atas adalah untuk tidak saling mencela, mengolok-ngolok orang lain dan jangan suka memanggil dengan panggilan yang buruk, karna itu semua adalah termasuk ke dalam akhlak tercela dan dibenci oleh Allah swt.

Dalam Al-Quran Allah telah memberitahukan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai suku dan bangsa. Sebagaimana dijelaskan Allah swt dalam Q.S Al-Hujarat/49 :13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. [Q.S. Al Hujurat/49: 13]

Maksud dari ayat di atas adalah kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh suku, bangsa maupun jenis kelaminnya, melainkan siapa yang paling taqwa kepada Allah. Indonesia adalah negara yang sangat beragam budaya, suku, dan agamanya. Sebagai warga negara yang baik, kita wajib menghargai keberagaman dan hidup dengan damai walaupun berbeda-beda. Agar kita bisa merasakan indahnya kebersamaan dalam keberagaman.

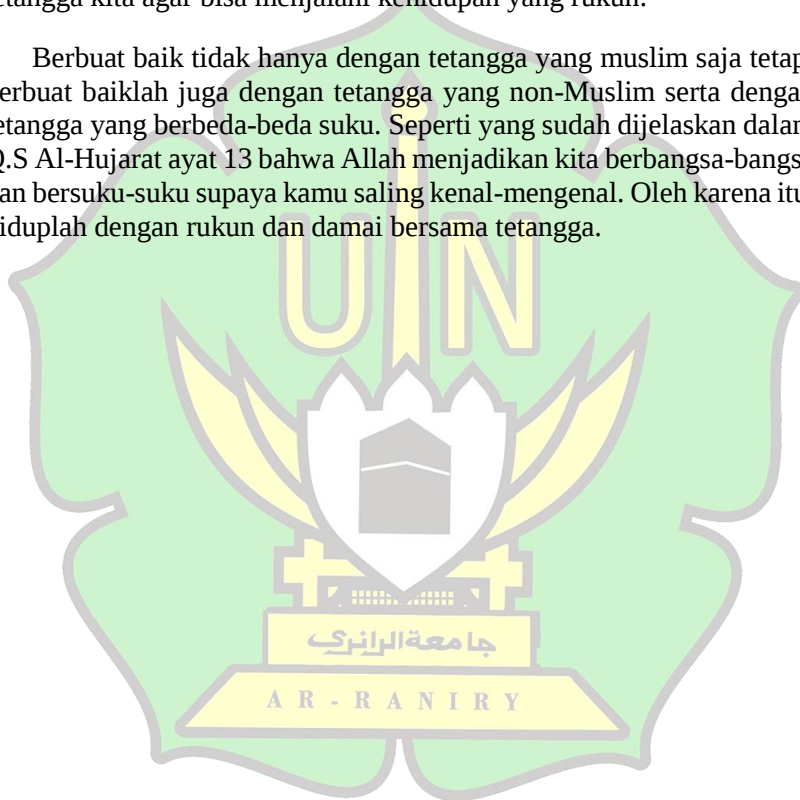
Dalam menjalani kehidupan sehari-hari orang yang berada paling dekat dengan kita adalah tetangga. Ketika kita membutuhkan bantuan pasti orang pertama yang kita panggil adalah tetangga. Oleh karena itu, mari kita jalin hubungan yang baik dengan tetangga kita jangan sampai menyakiti perasaannya. Rasulullah bersabda:

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaklah dia berkata baik atau diam. Siapa yang beriman kepada

kepada Allah dan Hari Akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya. [HR. Bukhari dan Muslim]

Dari hadist di atas dapat kita ketahui bahwa dalam kehidupan bertetangga harus saling menjaga perasaan satu sama lain. Terutama ketika berbicara kita harus memperhatikan lisan kita jangan sampai menyakiti hati tetangga kita. Maka, berbuat baiklah kepada setiap tetangga kita agar bisa menjalani kehidupan yang rukun.

Berbuat baik tidak hanya dengan tetangga yang muslim saja tetapi berbuat baiklah juga dengan tetangga yang non-Muslim serta dengan tetangga yang berbeda-beda suku. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13 bahwa Allah menjadikan kita berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Oleh karena itu, hiduplah dengan rukun dan damai bersama tetangga.



LKPD

Lembar Kerja Peserta didik

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Pembelajaran : 1 (satu)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menjelaskan keragaman budaya indonesia.
2. Peserta didik dapat menjelaskan cara menghargai keragaman budaya berdasarkan ayat 11 dan 13 pada surah Al-Hujarat.

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini bersama teman kelompokmu !

Mengamati

Amatilah gambar berikut ini !



A



B



C



D



E

Menanya

Apakah nama dan daerah asal dari rumah adat pada gambar diatas ? dan tulislah huruf yang sesuai dengan nama dan asal daerahnya pada kolom gambar rumah adat di bawah ini !

No.	Nama Daerah	Nama Rumah Adat	Gambar Rumah Adat
1.			

2.			
3.			
4.			
5.			

Mencoba

Cobalah wawancara teman kelompokmu untuk mencari informasi tentang asal daerahnya dan ciri khas dari daerah tersebut, dan tulislah pada tabel di bawah ini!

No.	Nama Siswa	Daerah Asal	Ciri Khas Daerah
1.			
2.			
3.			

4.			
5.			

Mengasosiasi

Bagaimanakah sikap yang harus kita lakukan dalam masyarakat yang beragam budayanya, berdasarkan Q.S Al-Hujarat ayat 11 dan 13? Diskusikanlah bersama teman kelompokmu dan tulislah pada kotak yang disediakan.

Mengkomunikasikan

Tulislah kesimpulan tentang keragaman budaya di Indonesia pada kotak di bawah ini !. Perwakilan dari Setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil laporan yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya.



A R - R A N I R Y

ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan tentang sumber bunyi. 3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi. 3.6.3 Menjelaskan keterkaitan bunyi dengan indera pendengaran. 3.6.4 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda di sekitar dengan lengkap.
4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi bunyi.	4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda disekitar dengan sistematis. 4.6.2 Memaparkan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

Tahukah kamu tanpa disadari setiap hari kita mendengar bunyi. Ada bunyi keras, lemah, tinggi, rendah, dan sebagainya



AYO MEMBACA

A. BUNYI

Bunyi adalah segala kemampuan yang terjadi akibat adanya pengaruh bunyi. Menurut M. Ali Yaz (2007:30) bunyi adalah getaran suatu objek dan dirambatkan melalui suatu medium dari satu tempat ke tempat lain. Bunyi adalah getaran di udara. Saat berbicara kita mengeluarkan bunyi. Contohnya ketika kita mengetuk pintu, pastinya menghasilkan bunyi bukan? begitu pula dengan alat musik yang dimainkan seperti seruling yang ditiup akan menghasilkan sebuah nada. Bunyi-bunyi tersebut dihasilkan oleh getaran, semua getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi.

1. Sumber Bunyi

Benda yang dapat menghasilkan bunyi dinamakan sumber bunyi. Semua getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi haryanto (2012:182). Benda yang bergetar dapat menghasilkan bunyi. Contoh gitar yang dipetik menghasilkan bunyi yang disebabkan adanya getaran dari senar gitar. Gendang yang dipukul dapat menghasilkan bunyi karena ada getaran dari kulit gendang.

2. Frekuensi Bunyi

Menurut Aslizar (2017:96) Frekuensi adalah banyak getaran tiap detik. Satuan frekuensi adalah Hertz (Hz). Suatu benda bergetar dengan frekuensi rendah akan menghasilkan bunyi yang rendah. Getaran berfrekuensi yang tinggi menghasilkan bunyi yang tinggi dan melengking Berdasarkan frekuensinya. Ketika berbicara kepada orang

lain kita harus merendahkan suara agar tidak menyakiti telinga yang mendengar. Oleh karena itu, pelankan suaramu ketika berbicara dengan orang lain, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/31:19 sebagai berikut:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. [Q.S Luqman/31:19]

Makna dari ayat di atas adalah sederhanalah dalam cara berjalanmu antara cepat dan lambat, yaitu cara berjalan yang menunjukkan ketenangan, dan pelankanlah suaramu, jangan engkau meninggikannya yang sehingga bisa menyakiti orang lain, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai karena suaranya yang tinggi dan melengking. Apalagi ketika berbicara kepada yang lebih tua rendahkanlah suaramu dengan nada yang lemah lembut.

Menurut Ruwanto (2007:68) berdasarkan frekuensinya, bunyi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- Bunyi Infrasonik

Bunyi infrasonik adalah gelombang bunyi yang frekuensinya kurang dari 20 Hz. Gelombang bunyi ini tidak dapat dideteksi oleh telinga manusia. Sumber-sumber gelombang infrasonik ini misalnya gempa bumi (aktivitas seismik) dan aktivitas gunung berapi (aktivitas vulkanik).

Bunyi infrasonik dapat didengar oleh beberapa hewan, antara lain: jangkrik, lumba-lumba, kelelawar, gajah, dan burung merpati. Oleh karena itulah, biasanya sebelum terjadinya bencana berupa gunung meletus ataupun gempa

bumi, hewan-hewan di tempat itu telah lebih dulu bermigrasi (berpindah) dari lokasi tersebut untuk menghindarinya.

- **Bunyi Audiosonik**

Bunyi audiosonik merupakan bunyi yang memiliki frekuensi antara 20 Hz sampai 20.000 Hz. Gelombang audio ini misalnya dihasilkan oleh alat musik, percakapan, tumbukan antar benda, serta semua getaran yang didengar oleh manusia. Bunyi ini juga dapat didengar oleh hewan.

- **Bunyi Ultrasonik**

Bunyi ultrasonik merupakan gelombang bunyi yang memiliki frekuensi di atas 20.000 Hz. Bunyi ini juga tidak mampu didengar oleh telinga manusia. Tetapi dapat didengar oleh beberapa hewan, antara lain: kelelawar, kucing, anjing, tikus, lumba-lumba, dan belalang. Kelelawar menggunakan gelombang ultrasonik untuk mendeteksi keberadaan mangsanya.

3. Nada

Haryanto (2012:182) Gelombang bunyi yang frekuensinya teratur disebut nada, sedangkan gelombang bunyi yang frekuensinya tidak teratur disebut desah. Semakin besar frekuensi maka semakin tinggi nadanya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah frekuensinya maka akan semakin rendah nadanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nada ditentukan oleh frekuensi.

Kuat lemahnya bunyi ditentukan oleh amplitudo. Semakin besar amplitudo maka semakin keras bunyi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah amplitudo maka semakin lemah bunyi.

4. Resonansi

Aslizar (2017:97) Resonansi adalah peristiwa ikut bergetarnya suatu benda karena getaran benda lain. Syarat terjadinya resonansi haruslah frekuensi benda yang ikut bergetar sama dengan frekuensi benda yang satu merupakan kelipatan frekuensi benda lain. contoh peristiwa resonansi ketika senar gitar dipetik akan menggetarkan udara dalam kotak gitar.

5. Alat Musik berdasarkan Sumber Bunyinya

Sahabuddin (2020:70) mengatakan dalam bukunya bahwa Erich Von Hornbostel yakni telah berhasil mengklasifikasikan alat musik dunia dengan sempurna menjadi empat macam yaitu :

a. Idiofon

Idiofon adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasarnya., Contoh alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dsarnya sebagai berikut: kolintang, drum, bongo, kabasa, dan angklung.

b. Aerofon

Aerofon adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari embusan udara pada rongga. Contoh alat musik sebagai berikut: suling, terompet, harmonica, dan trombone.

c. Kordofon

Kordofon adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai. Contoh alat musik sebagai berikut: bas, gitar, biola, siter, piano, dan kecapi.

d. Membranofon

Membranofon adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari selaput atau membran. Contoh alat musik sebagai berikut: tifa, drum, kendang, tam-tam, dan rebana.

B. SIFAT-SIFAT BUNYI

Menurut haryanto (2012: 184-189) Bunyi mempunyai sifat dapat berpindah ke tempat lain dengan cara merambat melalui media tertentu, selain itu bunyi juga dapat dipantulkan dan dapat diserap.

1. Bunyi Dapat Merambat melalui Zat Padat, Zat Cair, dan Gas

a. Perambatan bunyi melalui benda padat

Berdasarkan penelitian para ahli bunyi yang merambat melalui benda padat lebih cepat terdengar daripada melalui benda cair atau benda gas. Contohnya ketika kita meletakkan telinga di ujung meja, lalu ujung meja yang satunya lagi di ketuk maka akan terdengar suara.

b. Perambatan bunyi melalui benda cair

Bunyi juga dapat merambat melalui zat cair. Ketika dua batu diketukkan di dalam air, bunyi yang ditimbulkan dapat kita dengar. Sifat bunyi yang dapat merambat melalui zat cair biasanya dimanfaatkan oleh tim SAR untuk mencari dan menolong kecelakaan yang terjadi ditengah lautan.

c. Perambatan bunyi melalui gas

Udara merupakan benda gas. Oleh karena itu kita dapat mendengar suara orang berbicara dan burung berkicau karena getaran suara itu masuk ke telinga kita. Sama halnya dengan bunyi Guntur. Guntur dapat kita dengar karena getaran suaranya masuk ke telinga kita setelah merambat melalui udara.

2. Bunyi Dapat Dipantulkan dan Penyerapan Bunyi

a. Pemantulan Bunyi

Selain mengalami perambatan, bunyi mengalami pemantulan. Pemantulan bunyi terjadi ketika bunyi mengenai dinding atau permukaan yang keras itu, misalnya batu, besi, seng, dan kaca.

Sifat-sifat bunyi pantul adalah sebagai berikut :

1) Bunyi Pantul

Jika jarak antara sumber bunyi dan dinding pemantul dekat. Maka bunyi pantul terdengar hampir bersamaan dengan bunyi asli sehingga akan memperkeras bunyi asli. Misalnya, jika kita berbicara di dalam kamar kosong yang tertutup, maka bunyi yang kita keluarkan akan mengenai dinding-dinding kamar. Bunyi itu dipantulkan sehingga suara kita terdengar menjadi lebih kuat.

2) Gaung

Gaung adalah bunyi pantul yang datang sebelum bunyi asli selesai dikirim. Contoh gaung adalah ketika kamu berada di ruangan yang sempit. Apa yang kamu ucapkan tidak terdengar jelas karena terganggu bunyi pantul.

3) Gema

Gema adalah bunyi pantul yang muncul setelah bunyi asli selesai. Jika kamu berteriak, misalnya di daerah pegunungan, setelah beberapa saat terdengar kembali

teriakanmu. Bunyi tersebut sebetulnya adalah bunyi pantul yang baru sampai di telinga.

b. Penyerapan Bunyi

Bunyi akan diserap jika mengenai bahan-bahan yang lunak atau berongga. Benda-benda yang dapat menyerap bunyi disebut peredam bunyi. Contoh bahan peredam bunyi adalah busa, spons, wol, kain, dan karet. Benda-benda tersebut dapat digunakan untuk menghindari terjadinya gaung dan kerdam. Dinding dan langit-langit gedung pertemuan, gedung bioskop, dan studio rekaman dilapisi dengan bahan-bahan tersebut supaya tidak terjadi gaung atau kerdam.

C. PENDENGARAN

Aslizar (2017:100) mengatakan bahwa kita dapat mendengar bunyi karena :

1. Ada sumber bunyi yaitu benda yang bergetar.
2. Ada medium yang merambat bunyi.
3. Dan ada penerima bunyi yaitu telinga.

Sumber bunyi adalah benda yang bergetar. Getaran benda ini selanjutnya akan menggertakan molekul-molekul udara di sekitarnya. Molekul udara yang bergetar ini akan menggetarkan molekul udara di dekatnya begitu seterusnya hingga ke molekul udara yang dekat dengan telinga.

Getaran molekul yang dekat dengan telinga ini akan menggetarkan gendang telinga. Selanjutnya, getaran gendang telinga akan diperkuat dan akan diubah menjadi sinyal listrik untuk dikirim ke otak dan diterjemahkan oleh otak kita. Sehingga, kita dapat mendengar bunyi benda yang bergetar tersebut.



*Allah telah memberikan nikmat
yang sangat banyak salah
satunya adalah nikmat
mendengar melalui telinga*

Telinga adalah salah satu alat panca indera yang berfungsi untuk mendengar. Melalui telingalah kita dapat mendengar berbagai macam bunyi. Di dalam Al-Quran Allah lebih dahulu menyebutkan pendengaran daripada penglihatan. Yaitu terdapat dalam Q.S An-Nahl/16 : 7

Allah telah berfirman dalam Q.S. An-nahl/16 : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.[Q.S. An-Nahl/16 : 78]

Berdasarkan ayat di atas diceritakan tentang nikmat Allah kepada manusia. Allah memberi nikmat pendengaran untuk

mendengarkan hal-hal yang baik dan dapat membawa manfaat, nikmat penglihatan untuk melihat hal-hal yang baik yang berguna untuk menambah pengetahuan dan nikmat hati nurani agar kita selalu senantiasa mensyukuri apa yang telah Allah berikan.

Allah memberikan kepada kita indra pendengaran dengan tujuan supaya kita bersyukur, yaitu dengan menggunakannya sebagai sarana ibadah yang semakin mendekatkan kita kepada-Nya bukan malah sebaliknya untuk bermaksiat.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, Nabi SAW bersabda:

وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارُهُونَ أَوْ يَفِرُّونَ مِنْهُ صُبَّ فِي أُذُنِهِ الْآنُكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Barangsiapa yang menguping pembicaraan suatu kaum, sementara mereka membenci hal itu atau lari darinya (agar tidak didengar orang lain), niscaya akan dituangkan timah panas ke telinganya di hari kiamat. [HR Bukhari]

Dari hadits di atas kita dapat mengetahui bahwa mendengar atau menguping pembicaraan orang lain di larang karena Allah telah menjanjikan ganjaran yang berat bagi orang-orang yang melakukan perbuatan ini. Pergunakanlah telinga dengan baik dan jangan suka menguping pembicaraan orang lain apalagi yang dibicarakan tentang keburukan orang lain karena dapat merugikan diri kita sendiri.

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Pembelajaran : 1 (satu)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok

1.

2.

3.

4.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan sumber bunyi
2. Peserta didik mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi
3. Peserta didik mampu menjelaskan kandungan Q.S An-Nahl Ayat 78.

Petunjuk

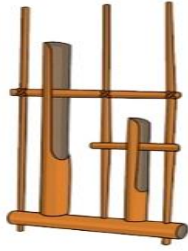
1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini bersama teman kelompokmu !

Mengamati

Amatilah gambar dibawah ini !



GONG



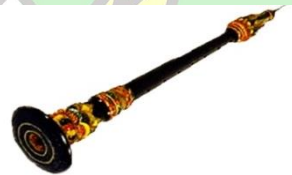
ANGKLUNG



SASANDO



GAMELAN

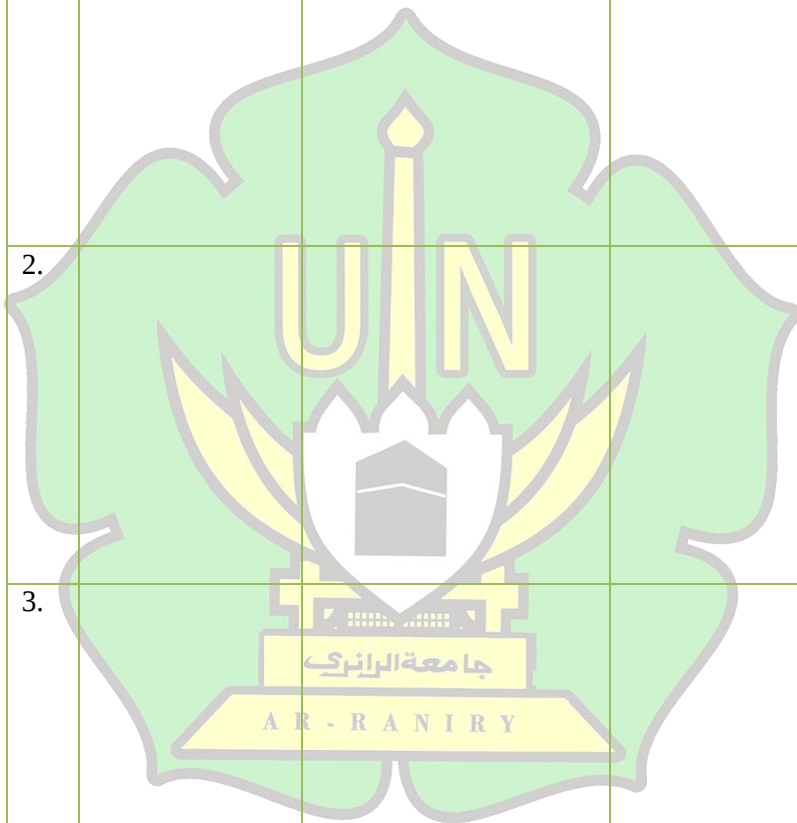


SERUNE KALE

Menanya

Bagaimanakah cara memainkan alat musik diatas dan sebutkan sumber bunyinya pada tabel dibawah ini !

No.	Nama Alat Musik	Cara Memainkannya	Sumber Bunyi
1.			
2.			
3.			
4.			



5.			

Mencoba

Diskusikanlah dengan teman kelompokmu untuk menemukan 4 benda yang ada di sekitarmu yang dapat menghasilkan bunyi dan tuliskan pada tabel di bawah ini. Pastikan bahwa benda yang kamu temukan berbeda cara membunyikannya (ditiup, digesek, dipukul, atau ditekan)

No	Nama Benda	Cara menghasilkan bunyi
1.		
2.		
3.		

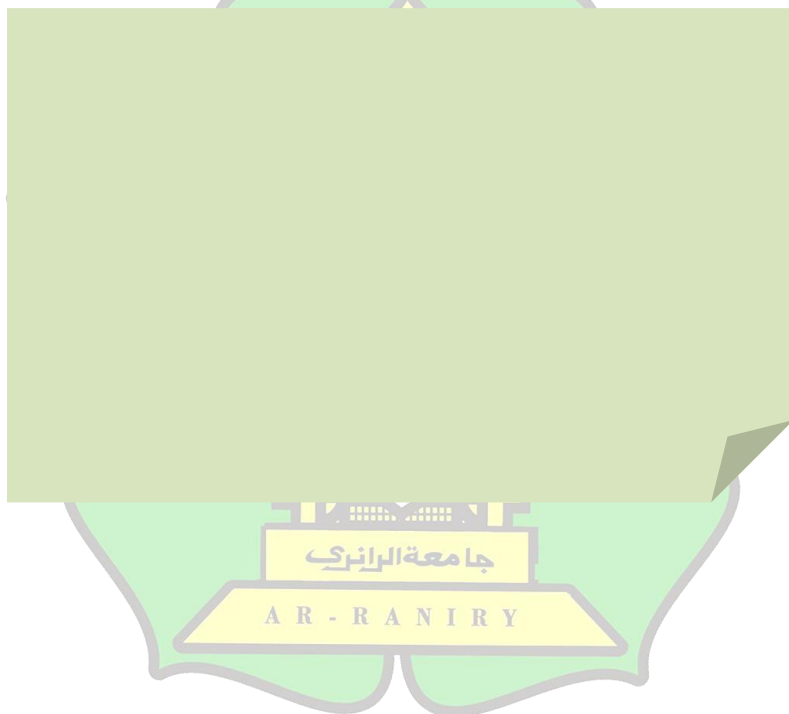
4.		

Mengasosiasi

Berdasarkan Q.S An-Nahl ayat 78, Allah telah memberi kita nikmat kepada manusia salah satunya nikmat pendengaran yaitu untuk mendengar hal-hal yang baik. Ketika kamu mendengar temanmu berbicara tentang keburukan orang lain, apa yang seharusnya kamu lakukan ? jawablah pada kotak dibawah ini

Mengkomunikasikan

Tulislah kesimpulan tentang sumber bunyi pada kota di bawah ini!. Perwakilan dua orang dari tiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil laporan yang sudah dikerjakan bersama teman kelompoknya.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 5 BANDA ACEH
Kelas / Semester : IV /Ganjil
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Muatan Terpadu : IPS, Bahasa Indonesia, IPA
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh	3.1.1 Menunjukkan gagasan pokok setiap paragraf dari teks tulis.

dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.2 Menunjukkan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

Muatan : IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungan dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia 3.2.2 Menjelaskan keragaman etnis dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia 3.2.3 Menjelaskan keragaman dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi keragaman dalam bentuk tulisan 4.2.2 Mengkomunikasikan hasil secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identifikasi bangsa Indonesia
---	---

Muatan : IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.2 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	4.2.1 Menjelaskan sumber bunyi. 4.2.2 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda di sekitar dengan lengkap.
4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.3 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi. 4.6.4 Memaparkan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

C. TUJUAN PENBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.
2. Keragaman sosial dan budaya di Indonesia.
3. Sikap menghargai keragaman.
4. Cara menghasilkan bunyi dari alat music tradisional dan benda benda sekitar.
5. Sumber bunyi.
6. Faktor yang mempengaruhi perbedaan bunyi.
7. Sifat-sifat perambatan bunyi.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan percobaan

F. MEDIA/ALAT

1. Teks bacaan
2. Contoh alat musik tradisional atau gambar alat musik tradisional
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar

G. SUMBER BELAJAR

1. *Buku Guru Kelas IV, Tema 1: Indahnya Kebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
2. *Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnya Kebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Peserta didik menjawab ucapan salam dan sapaan guru. - Peserta didik mengkondisikan kelas. - Peserta didik berdoa dan guru mengecek kehadiran peserta didik. - Peserta didik mengamati guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema. - Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dipelajari (tema 1	10 menit

	Indahnya Kebersamaan, sub tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1) - Peserta didik mendengarkan guru memberi motivasi pada peserta didik terkait dengan tema dan subtema yang dipelajari - Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta sistem penilaiannya	
Kegiatan Inti	- Peserta didik memperhatikan guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. (Mengamati) - Peserta didik diajak untuk berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, - o Siapa di antara kalian yang berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang, dan seterusnya.(Menanya) - Peserta didik secara berpasangan untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada	150 menit

	teman di sebelahnya. (Mengkomunikasikan) - Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok. Peserta didik diminta untuk menghitung1 sampai 4 secara berurutan. Setiap peserta didik kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. - Peserta didik akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. - Peserta didik mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. (Mengamati) - Peserta didik dalam kelompoknya diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu.(Mengasosiasi) - Peserta didik diminta untuk menyebutkan hasil dari diskusinya. (mengkomunikasikan)	
--	---	--

	- Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/pokok pikiran,dari suatu paragraf. - Peserta didik diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku. (Mencoba dan mengasosiasi) - Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan bagaimana cara mengisi diagram pada peserta didik. Mengisi Diagram 1. Pastikan peserta didik memiliki diagram. 2. Meminta peserta didik menuliskan ‘Gagasan Pokok’ di tengah diagram. 3. Peserta didik diminta menemukan gagasan	
--	--	--

	pendukung untuk setiap satu gagasan pokok. 4. peserta didik menuliskan setiap satu gagasan di satu kolom di sekitar gagasan utama. 5. Isi sisi bintang searah jarum jam. - Peserta didik mendengarkan guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia. - Peserta didik diminta untuk mewawancarai teman kelompoknya. Untuk mencari daerah asal dan ciri khas dari daerah tersebut. (mencoba dan menanya) - Peserta didik diminta untuk menuliskan laporan dari hasil wawancara dan mempresentasikan ke depan kelas (mengasosiasi dan mengkomunikasikan) - Peserta didik mengamati guru menampilkan satu alat musik	
--	---	--

	tradisional dari daerah asal sekolah. (Mengamati) - Peserta didik mendengarkan guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: - o Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? (Menanya) - Beberapa peserta didik diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Minta satu/beberapa peserta didik untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb.) (Mencoba) - Peserta didik kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya. (Mengasosiasi) - Peserta didik kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar. (Mencoba)	
--	---	--

Penutup	- Peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. - Peserta didik mendengarkan guru menguatkan kembali kesimpulan yang telah disimpulkan oleh peserta didik. - Peserta didik menjawab ketika guru mengadakan evaluasi secara lisan. - Peserta didik diingatkan kembali oleh guru untuk belajar di rumah. - peserta didik berdoa untuk menutupi kegiatan pembelajaran hari ini. - Peserta didik menjawab ucapan salam guru.	10 menit
---------	--	----------

I. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut:

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian Kognitif : Tes tertulis
2. Penilaian afektif : Observasi
3. Penilaian Psikomotorik : Unjuk Kerja

B. Instrumen Penilaian Peneilaian Auntentik

1. Penilaian Kognitif

- Bahasa Indonesia
 1. Apa yang dimaksud dengan paragraf ?
 2. Jelaskan perbedaan gagasan pokok dan gagasan pendukung ?
- Ilmu Pengetahuan Sosial
 1. Apa saja agama yang ada di Indonesia?
 2. Sebutkan sikap yang harus kita lakukan dalam kehidupan bersama tetangga yang berbeda suku dan agama ?
- Ilmu Pengetahuan Alam
 1. Sebutkan jenis-jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya ?
 2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan frekuensi bunyi ?

2. Penilaian Afektif

- Bahasa Indonesia

No	Nama	Sikap		
		Mandiri	Kejujuran	Disiplin
1				
2				
3				
4				
5				

- Ilmu Pengetahuan Alam

No	Nama	Sikap			
		Mandiri	Kejujuran	Sopan Santun	Tanggung Jawab
1					
2					
3					
4					
5					

- Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Nama	Sikap		
		Mandiri	Jujur	Hubungan Sosial
1				
2				
3				
4				
5				

Keterangan:

1= Sangat Kurang

2= Kurang Konsisten

3= Mulai Konsisten

4= Konsisten

5= Selalu Konsisten

3. Penilaian Psikomotor

No	Nama siswa	Item Penilaian										Skor	Nilai
		Pencatatan Laporan Hasil Pengamatan					Presentasilaporan Hasil Pengamatan						
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0		

Keterangan*) Item Penilaian :

- 1) Pencatatan laporan hasil pengamatan

Skor	Kriteria
4	Mencatat laporan hasil pengamatan dengan cepat, benar dan lengkap

3	Mencatat laporan hasil pengamatan dengan lambat tetapi benar dan lengkap
2	Mencatat laporan hasil pengamatan tetapi salah dan kurang lengkap
1	Mencatat laporan hasil pengamatan dengan lambat dan salah
0	Tidak mencatat laporan hasil pengamatan

2) Mempresentasikan laporan hasil pengamatan

Skor	Kriteria
4	Mempresentasikan laporan hasil pengamatan dengan baik, benar dan lengkap
3	Mempresentasikan laporan hasil pengamatan dengan baik, benar namun belum lengkap
2	Mempresentasikan laporan hasil pengamatan dengan baik namun belum benar dan tidak lengkap
1	Mempresentasikan laporan hasil pengamatan dengan kurang baik, belum benar dan tidak lengkap
0	Tidak mempresentasikan laporan hasil pengamatan dengan baik, benar dan lengkap

J. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan utama dan gagasan pokok dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan utama.

b. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide baru :
3. Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala sekolah

....., 2020
Guru kelas IV

.....
NIP : A R - R A N I R Y NIP

GLOSARIUM

Alat panca indra: Alat untuk mengenali keadaan di luar tubuh. alat untuk melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba.

Amplitudo : Adalah simpangan maksimum dari suatu gelombang yang akan memengaruhi kuat lemahnya bunyi.

Budaya : Merupakan salah satu cara hidup yang terus berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Bunyi : Adalah getaran suatu objek dan dirambatkan melalui suatu medium dari satu tempat ke tempat lain

Etnis : Yang bertalian dengan kelompok sosial.

Frekuensi :Jumlah getaran per detik, disebut juga kekerapan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Kementerian Agama RI

Aslizar. 2017. *Hafal Mahir Materi IPA SD/MI Kelas 4,5,6*. Jakarta: PT Grasindo

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnya Kebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ghifari, Ibn. 2018. *Ensiklopedia Meyakini Menghargai Religious Literasi Series*. Jakarta Selatan: Expose

Gn, Bambang dkk. 2010. *IPS untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: PT. Grasindo

Haryanto. 2012. *Sains untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga

Mahganna, Sahabuddin. 2020. *Olioreang "entitas Ritmis dan Melodi Mandar*. Sulawesi Barat: Gerbang Visual

Rahardi, R. Kuncana. 2010. *Teknik-Teknik Pengembangan Paragraf Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya

Ruwanto, Bambang. 2007. *Asas-Asas Fisika 3A*. Jakarta: Yudhistira

Subhayni. 2016. *Bahasa Indonesia Umum*. Banda Aceh: Tim Penyusun Panduan Perkuliahan

Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untu SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.

Tim Pena Cendikia. 2007. *Wahana IPS Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor : Yudihistira

Yaz, M. Ali. 2007. *Fisika 3 SMA Kelas XII*. Jakarta: Yudhistira

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Durratul Husna, dilahirkan di Banda Aceh pada 10 Desember 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Abdul Hadi dan Husniati. Penulis bersekolah di SDN 35 Lampriet, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTsS Ulumul Quran Pagar Air dan menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di MAN 1 Banda Aceh. Sekarang penulis sedang menempuh pendidikan pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016. Saat ini Penulis sedang menyelesaikan tugas akhirnya.



Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D dilahirkan di Pidie Jaya, Aceh pada 04 Maret 1982. Penulis adalah Dosen Tetap di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry (2005-sekarang). Selama menyelesaikan program Doktor di UKM Malaysia, penulis pernah bekerja sebagai Graduate Research Assistant (GRA) (2011-2013) dan juga pernah menjadi fasilitator STEM (Science Technology Engineering and Mathematics) bidang energi dan robotic untuk mengajar guru-guru, mahasiswa dan siswa di Sekolah Kebangsaan di Malaysia dan Kamboja (2013-2016). Sejak 2009 sampai saat ini, penulis rutin melakukan riset, menulis artikel dan buku yang diterbitkan baik nasional maupun internasional. Tulisan tulisannya sebagian besar membahas tentang pembelajaran Sains, pendidikan lingkungan, pengembangan modul dan STEM. Penulis juga merupakan salah seorang reviewer di beberapa jurnal dan reviewer Nasional Litapdimas.



Wati Oviana, M.Pd dilahirkan di Aceh barat pada 18 oktober 1981, penulis adalah dosen tetap di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry (2007-sekarang). Penulis menempuh program master pada prodi pendidikan dasar universitas pendidikan Indonesia di Bandung. Sejak 2009 sampai sekarang penulis telah banyak melakukan riset dalam bidang pendidikan. Penulis juga rutin menulis artikel pada jurnal-jurnal bertema pendidikan.

Banda Aceh, 02 Juli 2020

Durratul Husna

